

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perfeksionis merupakan “sifat atau karakter” dari kepribadian individu yang digambarkan sebagai perjuangan menjadi sempurna secara berlebihan. Griffith (dalam Kompas.com, 2021) menjabarkan bahwa jenis kepribadian perfeksionisme seorang individu terbagi menjadi 5 kepribadian, yaitu *The People-Pleaser* (individu yang berusaha memenuhi ekspektasi orang lain), *The Former Gifted Kid* (anak yang dengan bakat, kemampuan dan keistimewaan melebihi orang pada umumnya), *The Stress-Junkie* (orang berambisi tinggi dan lebih sering menyibukkan diri sendiri (*workaholic*) untuk mencapai produktivitas), *The Secret Perfectionist* (individu yang tidak memedulikan kesempurnaan eksternal, tetapi lebih mengutamakan kesempurnaan secara internal) dan terakhir *The Mom-Friend* (diibaratkan sebagai seorang ibu dengan segala persiapan terencana yang didorong oleh kebutuhan memenuhi perasaan aman dan terkendali).

Menjadi pribadi yang perfeksionis memiliki kelebihan dan keuntungannya sendiri seperti memiliki kesabaran tinggi, tidak mudah menyerah, memiliki tingkat ketelitian yang baik dan lain sebagainya apabila digunakan dalam kapasitas yang cukup dan teratur. Namun sifat perfeksionis yang berlebihan menjadi kelemahan dapat mendatangkan kerugian, salah satunya seperti permasalahan kesehatan yang menimbulkan gangguan mental seperti stress, cemas (26,7%), bipolar (2%), depresi (5,3%), OCD (2-3%), OCPD (2-7%), ADHD (10,6%) dan lainnya. Penelitian yang tertulis dalam *website* Republika pada tahun 2013 memperlihatkan setidaknya ada 68% remaja melakukan bunuh diri dikarenakan tuntutan dan harapan tinggi yang menjadi karakteristik perfeksionisme pada umumnya. Penelitian yang dilakukan pada remaja di Jakarta yang berisiko melakukan tindakan bunuh diri diakibatkan oleh tuntutan tinggi berada pada angka 13,8% yang naik menjadi 50%.

Hasil survei oleh PARAPUAN menunjukkan bahwa sebanyak 328 responden yang terdiri dari 75% responden *people pleaser* merasa dirinya dimanfaatkan, 51% memilih untuk memendam perasaan, 48% sulit untuk mengungkapkan perasaan, 39% merasa stress dan cemas, sedangkan 35% lainnya merasa bahwa opini mereka kurang didengarkan. Berdasarkan penjabaran artikel pada *website* Mekari, dalam dunia pekerjaan *the stress-junkie* atau orang-orang *workaholic* dan berambisi tinggi di Indonesia mencapai sekitar 64% yang berpotensi mengalami stress, kelelahan, hingga sulit mengatur dan membedakan antara kehidupan pribadi dan kehidupan profesional. Faktor pembentukan kepribadian perfeksionis berasal dari lingkungan sekitar, salah satunya yang berawal dari keluarga sebagai pihak terdekat dalam kehidupan individu. Berdasarkan kumpulan data yang telah ditelusuri oleh penulis, masing-masing kepribadian perfeksionisme dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila dibiarkan dan tidak langsung ditangani.

Kepedulian edukasi terhadap pengenalan karakter atau kepribadian seseorang yang perfeksionis masih kurang dipandang oleh masyarakat, khususnya bagi para kaum remaja. Artikel pada *website* Geotimes.id menyatakan bahwa perfeksionisme berlebihan (ekstrem) dapat menimbulkan OCD (*Obsessive Compulsive Disorders*) yang membutuhkan konsultasi mendalam dari seorang ahli. Hal ini juga didukung oleh sumber lain yaitu melalui artikel Medcom.id yang menambahkan bahwa OCD sebagai bentuk perfeksionis yang ekstrem dapat menyebabkan tekanan, ketakutan dan kecemasan sehingga berakibat mengganggu usaha dan segala kegiatan dalam kehidupan seorang individu.

Buku dijadikan sebagai sumber informasi yang bertujuan membuka wawasan baru sehingga berperan cukup penting bagi remaja untuk menambah kosakata baru, menambah perspektif baru, berpotensi meningkatkan kemampuan komunikasi dan meningkatkan kemampuan berpikir (analisis). Buku yang dikemas dalam bentuk buku ilustrasi bertujuan menarik perhatian pembaca dalam hal mendalami dan memotivasi pihak pembaca untuk memahami keseluruhan konten buku. Buku yang menampilkan visual ilustrasi dapat memberikan informasi yang lebih luas, baik sebelum dan sesudah penulisan teks dalam buku.

Berdasarkan riset yang ditelusuri oleh penulis, media informasi yang tersedia dalam bentuk buku ilustrasi masih kurang dan hanya membahas mengenai sifat perfeksionis secara umum, namun tidak secara spesifik membahas mengenai lima jenis kepribadian perfeksionisme tersembunyi lainnya. Kepribadian perfeksionisme yang menyebabkan tekanan atau berakibat melukai diri sendiri dan berpotensi melakukan tindakan bunuh diri dapat tergolong dalam kategori parah sehingga memerlukan penanganan lebih lanjut oleh pihak profesional. Dikarenakan buku ilustrasi penting dalam aspek menarik perhatian, memotivasi pembaca, menambah wawasan baru, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir (analisis), maka penulis mengajukan perancangan buku ilustrasi pengenalan 5 jenis kepribadian perfeksionisme pada remaja usia 19-22 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang di atas, penulis memperoleh dua permasalahan meliputi permasalahan sosial dan permasalahan desain yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Banyak masyarakat belum mengetahui bahwa sifat perfeksionis yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan yaitu kepribadian yang terobsesi pada hal-hal tertentu.
2. Kurangnya media informasi yang berbentuk buku ilustrasi dalam mengenalkan kelima jenis kepribadian perfeksionisme yang belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Melalui permasalahan sosial dan permasalahan desain yang terlihat dalam masyarakat, maka penulis memperoleh hasil rumusan masalah, antara lain:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi pengenalan 5 jenis kepribadian perfeksionisme pada remaja usia 19-22 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memenuhi pencapaian target dalam sebuah perancangan, maka batasan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini terbagi berdasarkan geografis, demografis dan psikografis.

1.3.1. Demografis

1. **Usia:** Perancangan buku ilustrasi menargetkan mahasiswa laki-laki dan perempuan atau remaja akhir beranjak dewasa muda berusia 19-22 tahun dengan kemampuan berpikir jauh lebih baik dan lebih maksimal. Usia remaja akhir-dewasa muda pun ditujukan kepada remaja yang fokus menjalani perkuliahan.
2. **Jenis Kelamin:** Laki-laki dan perempuan.

1.3.2. Geografis

Perancangan ini membatasi pengumpulan data yang terbagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah Jakarta dan Tangerang.

1.3.3. Psikografis dan *Behavior*

Remaja yang memedulikan tingkat keberhasilan dalam pendidikan namun diikuti dengan *behavior* atau perilaku di bawah ini:

1. Remaja yang tidak pernah merasa puas terhadap hasil akhir.
2. Remaja yang cenderung menunda tugas atau pekerjaan.
3. Remaja dengan manajemen waktu kurang baik.
4. Remaja yang cenderung takut mengalami kesalahan atau kegagalan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Melalui rumusan masalah yang terlampirkan di atas, maka tugas akhir yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk merancang buku ilustrasi pengenalan 5 jenis kepribadian perfeksionisme pada remaja usia 19-22 tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan penelitian selama proses pelaksanaan Tugas Akhir (TA) ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat dijelaskan oleh penulis antara lain:

1. Penulis

Manfaat yang didapatkan penulis melalui pengerjaan tugas akhir ini berupa pengetahuan mendalam mengenai sifat perfeksionisme. Tidak hanya itu, penulis memperoleh pemahaman mengenai cara dan

proses pengerjaan penyampaian pesan media informasi yang dikemas dalam bentuk buku berupa buku ilustrasi.

2. Masyarakat

Manfaat yang diperoleh oleh pihak masyarakat melalui hasil perancangan dalam tugas akhir ini berupa pemahaman baru yang menunjukkan bahwa perfeksionisme tidak hanya dilihat dari satu aspek, tetapi dapat terlihat dan berdampak pada aspek-aspek lainnya berdasarkan sifat perfeksionisme yang berbeda.

3. Universitas

Manfaat yang diterima oleh pihak universitas melalui proses dan penulisan tugas akhir ini berupa materi yang dapat dijadikan sebagai referensi tambahan atau sumber inspirasi yang dapat bermanfaat bagi mahasiswa lain atau masyarakat sekitar yang membutuhkan.

